

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesejahteraan dan ekonomi selalu menjadi hal utama dalam pembangunan suatu Negara. Salah satunya Indonesia, sejak Indonesia merdeka problematika pemberdayaan umat untuk mencapai kesejahteraan selalu menarik untuk dibahas. Masalah kemiskinan dan pengangguran selalu muncul dalam wacana teori ekonomi. Pembangunan yang dilakukan masih saja menimbulkan permasalahan, utamanya mengenai pengangguran, kepincangan distribusi pendapatan, dan kesenjangan kesejahteraan.¹

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana, sebagian besar penduduknya tinggal di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi hasil pertanian untuk makanan pokok mereka. Pertanian di Indonesia perlu ditingkatkan produksinya semaksimal mungkin menuju swasembada pangan akan tetapi, tantangan untuk mencapai hal tersebut sangat besar karena luas wilayah pertanian yang semakin lama semakin sempit, penyimpangan iklim, pengembangan komoditas lain, teknologi yang belum modern, dan masalah yang satu ini adalah masalah yang sering meresahkan hati para petani yaitu hama dan penyakit yang menyerang tanaman yang

¹ Sumarni “*Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (Untuk pemberdayaan masyarakat (studi kasus BMT Amanah Ummah sukoharjo)*” jurnal ekonomi Islam . Vol. 1 no. 1. 2017 hal 1

dibudidayakan yang berefek pada gagal panen yang akhirnya membuat petani jatuh miskin.²

Indonesia menghadapi masalah besar antara lain kebodohan, pengangguran dan kemiskinan. Masih banyak masyarakat yang hanya mengenyam pendidikan hanya tingkat sekolah dasar (SD). Pengangguran Di Indonesia pun juga mengalami kenaikan per Agustus 2018 sebesar 10.000 jiwa. Dan Salah Masalah yang paling urgen adalah masalah kemiskinan. Karena jika ingin Negara maju maka kemiskinan harus di minimalisir. Adanya kelompok masyarakat yang secara structural tidak memiliki kemampuan serta peluang yang memadai untuk tingkat penghidupan yang layak merupakan salah satu penyebab kemiskinan.

Lingkaran kemiskinan yang terjadi di Indonesia diakibatkan kurangnya masyarakat miskin untuk mendapatkan modal. Sistem ekonomi saat ini yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin ditenggarai menjadi penyebabnya sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana kepada masyarakat yang defisit dana tidak menjalankan fungsinya dengan baik.³

Jika membicarakan kemiskinan berarti kita juga membicarakan masalah yang telah berlangsung lama dalam kehidupan manusia yang harus di selesaikan. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan

² Bondan Satriawan, Jurnal: *Upaya pengentasan kemiskinan pada petani menggunakan model tindakan kolektif kelembagaan pertanian*, Madura: Universitas Truno Joyo, 2012, Hal.2.

³ Yoghi Citra Pratama." *Peran Zakat dalam penanggulangan kemiskinan (studi kasus Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional* ") The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1 2014, hal 94.

bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Maka dari itu di butuhkan insrumen yang mampung menyelesaikan masalah kemiskinan yaitu Zakat, infak dan sedekah (ZIS).⁴

Zakat, infaq shadaqah yang selajutnya di singkat (ZIS) merupakan hal yang tidak asing di kalangan umat muslim. Zakat, infaq dan Shadaqah juga sudah di kenal dan di laksanakan oleh umat muslim sejak lama. Zakat merupakan salah satu intrumen dalam pengentasan kemiskinan, dan juga masih banyak sumber dana yang bisa di kumpulkan seperti infaq, Shadaqah, wakaf, wasiat, hibah serta jenisnya. Sumber – sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan social. Dana yang terkumpulkan merupakan potensi besar yang dapat memberdayakan puluhan juta rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh system jaminan sosial yang terprogram dengan baik.⁵

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, masyarakat miskin di Indonesia mencapai 25,67 juta jiwa yang masih membutuhkan berbagai macam layanan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.⁶ Sebenarnya, indonesia adalah negara yang potensi ZIS nya sangat besar Namun karena pengelolaan ZIS di Indonesia mbelum maksimal, dana yang tergali juga masih sangat jauh dari target. Dari 100% potensi zakat di Indonesia, yang sudah tergali masih sekitar 2% hingga 5% saja, potensi ini

⁴ Mila kartika. “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Surakarta” La Riba Jurnal Ekonomi Islam . Vol . II. No 1. Juli 2008, hal 75

⁵ Umrotul khasanah. Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat (Malang :UIN-MALIKI PRES.2010).hal 38

⁶ Badan Pusat Statik.”Jumlah penduduk miskin”. Diakses pada tanggal 23 juni 2019.

merupakan sumber pendanaan yang dapat dijadikan kekuatan pemberdayaan ekonomi, pemerataan pendapatan, bahkan akan menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Infaq sendiri adalah manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal sukarela akan tetapi mempunyai pendorong yang kuat sebagai alat jihad Islam. Karena kedudukan Infaq adalah *ta'awuni* atau gotong royong. Infaq merupakan salah satu solusi memecahkan problematika kemiskinan dalam masyarakat. Mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan orang kaya serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup lainnya.

Program pemberdayaan masyarakat banyak di luncurkan oleh lembaga zakat masih belum optimal mencapai sasaran yang diharapkan, yakni kemandirian masyarakat secara ekonomis maupun sosial. Hal ini tidak terlepas dari kelemahan dalam desain program pemberdayaan itu, antara lain bahwa pemberdayaan sering di persepsikan dan di terjemahkan secara sempit sebagai pemberian akses finansial berupa penyediaan dana bantuan kepada kelompok fakir miskin.⁷

Selama ini kemiskinan sering dikaitkan dengan dimensi ekonomi karena dimensi inilah yang paling mudah diamati, diukur dan diperbandingkan. Padahal kemiskinan berkaitan juga dengan berbagai dimensi antara lain dimensi social, budaya, politik, lingkungan, kesehatan, pendidikan, agama dan budi pekerti. Setiap orang memiliki

⁷Efri Samsul bahri, bahri:Jurnal: *Analisis pola pemberdayaan peternak miskin d kampung ternak nusantara domet dhuafa*, (Depok: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam,2016) hal 3.

kelemahan dan juga kelebihan, termasuk pada masyarakat miskin itu sendiri. Hanya seringkali yang mengemukakan adalah berbagai kelemahannya saja

Sehingga tidak jarang dijumpai berbagai upaya atau program penanggulangan kemiskinan yang menjadikan kaum miskin hanya sebagai objek, bukan sekaligus sebagai subjek. Disamping itu, upaya mengurangi angka kemiskinan seringkali dikaitkan dengan perlunya bantuan modal dalam bentuk uang (*financial capital*). Padahal keberhasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga sangat dipengaruhi oleh jenis modal lainnya, yaitu *personal capital* (motivasi, persepsi dan perilaku positif, pengetahuan, keterampilan) dan yang tidak kalah pentingnya adalah *social capital*. Oleh karenanya, strategi pengentasan kemiskinan harus dikaitkan dengan membangun ketiga jenis modal tersebut, dimana menempatkan kaum miskin sekaligus sebagai subjek pelaku⁸

Dalam UU no. 23 tahun 2011 disebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk:⁹ Pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Pengelolaan distribusi Zakat Infaq dan shadaqah (ZIS) yang diterapkan di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. produktif ini lebih kepada tata cara pengelolaan, dari yang sebelumnya hanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif dan

⁸ Efri Samsul bahri, bahri:Jurnal:*Analisis pola pemberdayaan peternak miskin d kampung ternak nusantara dompet dhuafa*, (Depok: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam,2016) hal 4

⁹ UU no. 23 tahun 2011

pemenuhan kebutuhan sesaat saja, lalu diubah penyaluran dana yang telah dihimpun itu kepada hal-hal yang bersifat produktif dalam rangka pemberdayaan umat. Dengan kata lain tidak lagi diberikan kepada mustahik lalu habis dikonsumsi, melainkan akan terus bertambah dan berkembang. ZIS produktif diberikan kepada masyarakat miskin yaitu masyarakat yang memiliki pekerjaan namun penghasilannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lain halnya dengan Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) konsumtif. yang bersifat konsumtif adalah harta zakat yang dikeluarkan secara langsung dan diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Dana diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar. Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama dirasakan oleh kelompok fakir, dan cacat fisik yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya.

Bisa atau tidaknya program pemberian dana bantuan modal usaha berjalan secara lancar dan efektif tergantung dari banyaknya dana yang terkumpul dan pendistribusian yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat. Pendistribusian berupa bantuan modal ini haruslah diprioritaskan kepada usaha yang produktif dan tepat sasaran, yaitu pelaku usaha yang memang memiliki hak untuk mendapatkan dana tersebut dan diperkirakan usahanya dapat berkembang dengan adanya dana bantuan modal ini salah satunya dengan memberikan kepada petani.

Di Indonesia, telah banyak bermunculan lembaga-lembaga yang menangani di bidang perzakatan, atau biasa dikenal dengan istilah organisasi pengelola zakat (OPZ). Ada lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, dan ada pula yang dibentuk oleh kelompok masyarakat secara independen dan ada pula yang di bentuk oleh Ormas (organisasi masyarakat) Islam besar. Lembaga pengelola zakat bentukan pemerintah diberi nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh kelompok masyarakat secara independen diberi nama Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan yang di bentuk oleh ormas Islam adakah lembaga Amil Zakat Infaq dan shadaqah (LAZIS).

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah Lembaga amil zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik perorangan maupun instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002.¹⁰

Alasan yang melatar belakangi pemilihan Lembaga Amil zakat ,infaq dan shodaqah Muhammadiyah (LAZISMU) di kabupaten Tulungagung sebagai tempat penelitian karena menurut jurnal yang di tulis oleh bondan striawan dan henny dengan judul “Upaya pengentasan kemiskinan pada petani menggunakan model tindakan kolektif kelembagaan peranian (Sudy kasus di kabupaten malang” bahwa ketergantungan dana serta pendistribusian bantuan dari Dinas Pertanian juga sangat terhadap alokasi anggaran setiap

¹⁰ <https://lazismu.org/latar-belakang>. Diakses pada 30 juli 2019 pukul 09:49

tahun nya dalam menjalankan fungsinya sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kemajuan sektor pertanian dan kesejahteraan petani yang belum dapat di pastikan kapan turunya ke petani karena birokrasi. Hal ini akan sangat berpengaruh pada nasib petani sebagai obyek yang sangat terkait dengan dinas pertanian¹¹. Dari masalah tersebut dapat di simpulkan bahwa perlu adanya studi efektivitas pengelolaan serta pendistribusian agar efektif.

Lembaga Amil Zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah di Tulungagung sebenarnya sudah berdiri dari tahun 2002 namun berjalannya beberapa tahun akhirnya fakum karena beberapa faktor salah satunya yaitunya belum ada yang mau untuk mengelola LAZISMU ini. akhirnya pada tahun 2016 LAZISMU kabupaten Tulungagung bangkit dan dapat mengelola dana zakat,infaq dan shadaqah dari warga Muhammadiyah terutama untuk kesejahteraan umat.¹²

Alasan peneliti memilih desa junjung kecamatan Sumbergempol karena desa junjung untuk di teliti karena desa junjung memiliki topografi desa yang relatif datar dan subur dengan sungai yang melingkar di tengah desa menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial dan produktifitas hasil pertanian yang baik. Pola pembangunan lahan di Desa Junjung lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan dan hortikul.tura yaitu padi, jagung, melon, tembakau, tebu dan lain lain dengan penggunaan pengairan irigasi teknis dari lodoagung yang cukup memadai. Namun di antara potensi

¹¹Bondan Satriawan dan Henny Oktaviani, Jurnal: *Upaya pengentasan kemiskinan pada petani menggunakan model tindakan kolektif kelembagaan pertanian*, (Madura: Universitas Trunojoyo,2012) hal 6

¹² Wawancara dengan ketua Lazismu.bapak pendik pada 15 juni 2019

desa yang subur masih banyak petani miskin di desa tersebut hal ini lah yang menarik untuk di teliti bagaimana petani dapat di berdayakan oleh program petani bangkit yang di miliki oleh LAZISMU(Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah) kabupaten Tulungagung.

LAZISMU di Tulungagung dalam menjalankan program-program nya salah satunya petani bangkit berusaha mungkin mungkin untuk umat hingga bahkan LAZISMU kabupaten Tulungagung mempunyai Kelompok tani binaan Yang Bernama ABIMU (Agro binausaha Muhammadiyah) yang menjadi kepanjangan tangan Dari LAZISMU dari di desa junjung kecamatan sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Dana yang di pakai untuk program petani bangkit adalah dana zakat para donatur dan kotak-kotak infaq yang telah di sebarakan di berbagai penjuru di kabupaten Tulungagung lalu sebagian di distribusikan untuk program petani bangkit dan sebagian lagi untuk program lainnya. Bantuan tersebut ada yang berupa uang, pupuk atau bantuan yang lain yang di butuhkan para petani. Hal ini sangat menarik untuk di apa bila di tinjau dari efektivitas pendistribusian bantuan untuk petani binaan nya, mengingat kebutuhan masing-masing petani berbeda menyesuaikan situasi dan kondisi dan kebutuhan Tumbuhan yang di tanam. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul :
“EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN BANTUAN PROGRAM PETANI BANGKIT UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DI DESA JUNJUNG KECAMATAN SUMBERGEMPOL

KABUPATEN TULUNGAGUNG (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Tulungagung)”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendistribusian bantuan dana infaq dan shadaqah untuk program petani bangkit di lembaga Amil Zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana efektivitas pendayagunaan program petani bangkit untuk pemberdayaan petani di desa junjung kabupaten Tulungagung?
3. Apa kendala-kendala yang dialami oleh LAZISMU kabupaten Tulungagung dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa junjung kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana Solusi untuk mengatasi berbagai masalah terjadi dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa junjung kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisa proses pendistribusian bantuan dana infaq dan shadaqah untuk program petani berdaya di lembaga Amil Zakat,

infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) kabupaten Tulungagung

2. Untuk menganalisa efektivitas pendayagunaan program petani bangkit untuk pemberdayaan petani di desa junjung kabupaten Tulungagung
3. Untuk menganalisa kendala-kendala yang dialami oleh LAZISMU kabupaten Tulungagung dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa junjung kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menganalisa Bagaimana Solusi untuk mengatasi berbagai masalah terjadi dalam upayanya memberdayakan dan menjalankan program petani bangkit di desa junjung kabupaten Tulungagung?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menemukan hasil dari penelitian pendistribusian dana zakat agar lebih bermanfaat untuk literatur keilmuan dalam upaya pengembangan ke ilmuan bagi masyarakat yang membutuhkan tentang pendistribusian pemberdayaan bantuan untuk petani dan hambatan hambatan yang sering terjadi dalam pengembangannya sehingga dapat di jadikan referensi ilmiah dalam kajian dan pengelolaan yang secara logis dan teoritis

Manfaat praktis

- a. Bagi LAZISMU kabupaten Tulungagung dapat di jadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja program-program dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mustahiknya, khususnya golongan petani.
- b. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan langkah awal bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang pendistribusian bantuan kepada golongan petani beserta kendala-kendala yang menghambat dalam prosesnya.
- c. Bagi Jurusan Manajemen Zakat dan wakaf: penelitian ini bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai penambah wawasan akademik dan pengembangan karya-karya ilmiah dan rujukan ilmiah bagi para akademisi
- d. Bagi masyarakat khususnya yang menjadi mustahik LAZISMU kabupaten Tulungagung dapat memberikan gambaran mengenai pendistribusian Bantuan di LAZISMU kabupaten Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang:

“EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN BANTUAN PROGRAM PETANI BANGKIT UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DI DESA JUNJUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Tulungagung)”, maka penulis memandang perlu untuk

memberikan penegasan istilah dan penjelasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Efektivitas,

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan efektivitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : “ Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Efektivitas diartikan juga sebagai perbandingan antara tujuan dan input. Dalam hal ini secara operasional bisa saja terjadi output yang tidak sama dengan tujuan, sehingga sesuatu yang efisien belum tentu efektif, atau sebaliknya sesuatu yang efektif belum tentu efisien. ¹³

2. Pendistribusian

Pendistribusian berasal dari kata “ Distribusi”, yang berarti penyaluran suatu benda atau barang (Bisa juga berupa bantuan) kepada seseorang atau golongan di beberapa tempat. Jadi pendistribusian dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses melakukan kegiatan distribusi atau penyaluran suatu benda tersebut kepada pihak penerima distribusi¹⁴

¹³ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi ED.!, Cet. 1*, (Yogyakarta: Deepublish,2017). Hal 249-250

¹⁴ Amirrudin, Skripsi: *Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Dalam Pemberdayaan Kaum Lanjut Usia Studi kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung*, Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019, hal 10.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang telah ada tersebut menjadi tindakan yang nyata.¹⁵

4. Bantuan

Bantuan berarti barang yang dipakai untuk membantu. Bantuan juga berarti juga pertolongan. Bantuan juga berarti sokongan.¹⁶ Bantuan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bantuan dari pihak LAZISMU yang bisa berupa uang atau barang

5. Petani

Menurut Anwas mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu¹⁷

6. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah(LAZISMU)

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah Lembaga amil zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya

¹⁵ Zubaedi, *wacana pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Ar Ruzz Media,2007),hal. 42.

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 31/07/2019 pukul 10.53 WIB

¹⁷Efri Samsul bahri, bahri:Jurnal:*Analisis pola pemberdayaan peternak miskin d kampung ternak nusantara dompet dhuafa*, (Depok: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam,2016) hal 4

baik perorangan maupun instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002.¹⁸

7. Program Petani Bangkit

Petani bangkit adalah program Lazismu di bidang pertanian dengan Pembiayaan di bantu oleh Lazismu dengan sistem qordul hasan. Dengan dibarengi pembinaan dan pemasaran hasil pertanian organik dapat diserap oleh Lazismu melalui amal usaha yang tersebar di Indonesia.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipahami maka sistematika Pembahasan akan di bagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi : halaman sampul (cover), halaman judul skripsi, halaman persetujuan, pembimbing, halaman pengesahan,halaman motto,halaman persembahan,halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan

¹⁸ <https://lazismu.org/latar-belakang>. Diakses pada 31 juli 2019 pukul 11:34

¹⁹ <https://lazismu.org/program/4/>. Diakses pada 31 juli 2019 pukul :12:09

Pada bab ini di jelaskan akar permasalahan dalam penelitian yang di teliti sebagai landasan dalam penyusunan kajian teori pada bab selanjutnya

Bab Kedua Kajian Teori

Dalam bab ini, penulis menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang di dapat dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mempermudah dalam melakukan penelitian serta mempermudah dalam menyusun bab selanjutnya.

Bab keempat Hasil Penelitian

Dalam bab ini, di muat hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan dan kemudian akan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab kelima Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang *cross check* antara kajian teori

Bab keenam Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan, kritik dan saran berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslihan tulisan datar riwayat hidup.

